

# STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI LINGKUNGAN RANCA PETIR KELURAHAN CIAMIS OLEH DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH DAN PERDAGANGAN KABUPATEN CIAMIS

**Indri Annisa Mualliyah**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : indriannisa29@gmail.com

## ABSTRAK

*Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini diketahui dari kurangnya Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (DISPERINDAG) dalam mengkoordinir kegiatan pelaku usaha mikro kecil dan menengah, kurang optimalnya dalam mengembangkan kemampuan sumberdaya manusia, kurangnya DISPERINDAG dalam membantu memudahkan pelaku UMKM mengenai perizinan usaha. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan masih terdapat beberapa hambatan, yaitu kurangnya komunikasi dan koordinasi antara DISPERINDAG dan pelaku UMKM, kurangnya minat pelaku UMKM, minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pemasaran digital, banyak pelaku usaha yang tidak memiliki ijin usaha. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut berupa dilakukannya bimbingan teknis, pelatihan, mempererat hubungan, melakukan sosialisasi mengenai pemasaran digital.*

**Kata Kunci :** *Strategi, Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan dalam kegiatan perekonomian dan mengharuskan pelaku bisnis untuk beradaptasi dalam berbagai keadaan. Berbagai sektor usaha pun terkena dampaknya, termasuk lebih dari 80% pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kementerian Koperasi dan UMKM

Indonesia melaporkan bahwa 99,99% bisnis di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil Menengah, dengan total 64 juta unit. UMKM menyerap hingga 97% tenaga kerja, sementara perusahaan besar menyerap sekitar 3%.

Riset oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia juga menemukan bahwa sepanjang tahun 2020, terdapat

dua masalah utama yang dihadapi oleh UMKM yang terdampak pandemi, yaitu masalah keuangan dan pasokan/permintaan. Selain dari minimnya fasilitas operasional, sumber daya, dan pendanaan, pelaku UMKM juga masih kurang menguasai platform digital.

Sektor *e-commerce* dapat mengembangkan layanan yang sesuai untuk meningkatkan digitalisasi UMKM. Pendekatan adaptif perlu diterapkan dengan menghasilkan keuntungan melalui layanan UMKM.

UMKM yang mampu bertahan dan secara makro ekonomi mampu menyangga perekonomian nasional, mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta menampung korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaan-perusahaan yang terkena krisis, UMKM yang tangguh tersebut tidak terlepas dari peran semua pihak baik Pengusaha, Pendamping (Fasilitator), Pemerintah, dan Lembaga Keuangan. Keterlibatan mereka telah memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah baik di pedesaan maupun perkotaan.

Di kecamatan Ciamis sendiri berdasarkan data yang di dapat dari hasil rekapitulasi data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi Kabupaten Ciamis dalam sector Usaha Mikro dalam 3 tahun kebelakan menunjukkan penurunan dari 1.271 UMKM menjadi 1.264 UMKM, namun di sektor Usaha Kecil

menunjukkan kenaikan dari 12 UMKM menjadi 19 UMKM, dan di sektor Usaha Menengah konsisten dengan 4 UMKM.

Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Kabupaten Ciamis sendiri, banyak UMKM yang berusaha untuk bertahan dalam situasi dan kondisi yang sedang berlangsung saat ini mulai dari menghadapi Covid-19 yang membuat mereka pelaku UMKM kehilangan beberapa pelanggan, kemudian diharuskan tutup karena tidak mampu beradaptasi dari segi keuangannya, serta pemberlakuan PPKM yang mengharuskan beberapa kegiatan diberhentikan atau di kurangi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan permasalahan – permasalahan mengenai belum optimalnya Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis, Hal ini ditunjukkan dengan indikator – indikator diantaranya :

1. Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis kurang mengkoordinir kegiatan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis.
2. Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis kurang optimal dalam mengembangkan

kemampuan Sumber Daya Manusia sehingga banyak para pelaku usaha kurang optimal dalam mengelola usahanya.

3. Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis kurang membantu memudahkan dalam hal memberikan ijin usaha sehingga masih banyak pengusaha yang belum memiliki ijin usaha perdagangan.

Dari uraian latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis”.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:67-168) bahwa: Secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan. Salah satu pendekatan yang ada adalah Strategi sebagai kegiatan, sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan perusahaan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

Dengan demikian strategi sebagai rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menggapai lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil menengah merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, memberantas kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Dikarenakan Usaha Mikro Kecil menengah merupakan usaha yang mampu bertahan dalam segala situasi kondisi sehingga salah satu tugas pemerintah daerah adalah membuka katup tersebut supaya potensi perkembangan ekonomi bisa terealisasi. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya (SDM).

Mardikanto dan Soebiato (2017:28) mengartikan bahwa: Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyorankan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi

pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM).

Grand Teori yang digunakan yaitu menurut Sjaifudin, (2015:66) mengemukakan beberapa strategi pemberdayaan industry kecil antara lain :

1. Strategi peningkatan kemampuan financial  
Berkembangnya beberapa model penguatan financial bagi usahawan kecil akhir – akhir ini menunjukkan telah semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan membantu pengembangan usaha kecil melalui “Pemberian modal sementara”.
2. Pengembangan Pemasaran  
Pada era pasar bebas dimana dunia menjadi tanpa batas terdapat penyatuan pasar domestic dengan pasar internasional. Hal ini merupakan peluang, tantangan dan sekaligus ancaman bagi pengusaha kecil. Maka dari itu terdapat 2 cara dalam strategi pengembangan pemasaran, yaitu :

### 3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Diharapkan dapat terjadi melalui perbaikan system pendidikan formal, peningkatan keterkaitan dunia pendidikan dengan pasar kerja melalui system pemagangan dan pusat – pusat penelitian dan pengembangan mengembangkan SDM dan teknologi seperti melakukan pembinaan terhadap industry kecil melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia secara rutin dan berkelanjutan harus ada setiap program kerja pemerintah.

### 4. Strategi Pengaturan dan Pengendalian

Pengaturan Perijinan secara formal dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur dan memantau perkembangan usaha kecil.

## METODE

Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang objektif dan menjabarkan phenomena – phenomena yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung, khususnya mengenai strategi pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di lingkungan ranca petir kelurahan ciamis oleh dinas koperasi usaha mikro kecil menengah dan perdagangan kabupaten ciamis.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini mengacu kepada satu

variable terkait strategi. Adapun sub operasionalisasi konsep mengacu pada strategi pemberdayaan industry kecil menurut Sjaifudin, (2015:66) antara lain :

1. Strategi peningkatan kemampuan financial dengan indicator – indicator :
  - a) Pelaksanaan fasilitasi pembiayaan untuk perkuatan modal UMKM dari pemerintah.
  - b) Mengadakan program kerjasama antar beberapa pelaku UMKM.
2. Pengembangan Pemasaran dengan indicator – indicator :
  - a) Meningkatkan Akses Usaha Kecil melalui pemasaran online.
  - b) Proteksi Pasar dengan membatasi produk UMKM dari luar lingkungan.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan indicator – indicator :
  - a) Pemberian Pelatihan, bimbingan dan pendampingan kepada UMKM.
  - b) Pemberian pembinaan dan pengembangan serta promosi produk UMKM oleh Pelaku UMKM.
4. Strategi Pengaturan dan Pengendalian dengan indicator – indicator :
  - a) Pengaturan Perijinan yang harus dipenuhi antara lain Surat Ijin Tempat Usaha (SITU), Ijin Bebas Tempat

Usaha (SIBTU), Lokasi Industri Usaha (LIU).

- b) Fungsi Kelembagaan membantu dalam pengembangan usaha kecil secara bersama – sama.

Ada pun sumber data yang dipakai oleh penulis untuk melengkapi data tersebut adalah informan sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumen. Tehnik pengolahan atau analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada Strategi Pemberdayaan industry kecil menurut sjaifudin (2015:66) dimensi strategi terdiri dari :

### 1. Dimensi Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial

Hasil penelitian pada Dimensi Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial secara keseluruhan belum optimal. Dilihat dari jawaban informan pada indikator – indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, bahwa untuk kegiatan pelaksanaan fasilitasi pembiayaan untuk perkuatan modal UMKM dan mengadakan program kerjasama antar pelaku UMKM telah di upayakan oleh pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara konsisten, kemudian adanya organisasi yang anggotanya pelaku usaha, seperti IPEMI tetapi informasi nya belum

merata sehingga para pelaku UMKM tidak mengetahui adanya organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan pada Dimensi Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial dilihat dari jawaban informan pada indikator – indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, diketahui belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan bahwa pihak dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis sudah berusaha memfasilitasi dalam bentuk bantuan permodalan baik itu dari pihak bank, koperasi dan juga instansi lainnya yang dapat menunjang mengenai pendanaan, pihak dinas belum dapat memberikan bantuan permodalan secara mandiri karena kurangnya atau tidak adanya dana, pihak dinas hanya dapat memfasilitasi UMKM dalam mendapatkan bantuan modal. Program kerjasama antar beberapa pelaku UMKM juga telah dilaksanakan oleh pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan hanya saja dari segi informasi yang kurang menyeleruhkan sehingga para pelaku UMKM tidak mengerahkannya.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli, dan hasil observasi diketahui bahwa untuk dimensi Strategi peningkatan kemampuan finansial secara keseluruhan belum optimal, berdasarkan sudut pandang peneliti dilihat pada indikator pelaksanaan fasilitasi pembiayaan untuk penguatan modal UMKM dari pemerintah secara

teoritis modal merupakan hak bagi para pelaku usaha, namun berdasarkan hasil observasi sebagian besar para informan menyatakan telah menerima bantuan untuk penguatan modal tetapi tidak konsisten dan belum merata, ditunjang lagi informasi yang belum merata serta kurangnya komunikasi yang terjadi diantara pihak dinas dan pelaku UMKM, begitupula pada indikator mengadakan program kerjasama antar pelaku UMKM, secara teoritis kerjasama merupakan pengelempokan yang terjadi diantara makhluk hidup baik itu kerjasama dengan pemerintahan ataupun pihak lainnya. Namun berdasarkan hasil observasi sebagian besar para pelaku UMKM tidak mengetahui mengenai program kerjasama antar pelaku UMKM serta banyak yang menolak untuk bekerjasama.

Hambatan yang di hadapi dalam pengaplikasian indikator pelaksanaan fasilitasi pembiayaan untuk penguatan modal UMKM yaitu data UMKM yang kadang tidak sinkron, banyak juga pelaku UMKM yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan, minat UMKM juga yang jarang mencari tahu sumber – sumber pendanaan yang ada. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian indikator mengadakan program kerjasama antar beberapa pelaku UMKM yaitu tidak semua para pelaku UMKM bersedia diajak bekerjasama kadang para pelaku UMKM beranggapan bahwa mereka memiliki bendera sendiri untuk berniaga sehingga tidak perlu

mengadakan kerjasama dengan UMKM lainnya apalagi dengan para pelaku UMKM yang baru merintis.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan indikator mengadakan program kerjasama antar beberapa pelaku UMKM tersebut yaitu Pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis membentuk semacam organisasi yang anggotanya berisikan para pelaku UMKM untuk mengadakan kegiatan kerjasama baik itu dalam hal pemasaran, dalam hal saling bertukar pikiran, ataupun berinovasi untuk membuat produk baru. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan pada indikator pelaksanaan fasilitasi pembiayaan untuk perkuatan modal UMKM tersebut yaitu melalui terjun langsung ke lapangan memantau para pelaku UMKM untuk setidaknya memeriksa data yang ada meskipun tidak semua pelaku UMKM di kunjungi secara langsung ada yang melalui RT/RW serta ada yang di datangi atau di chek secara langsung karena modal bagi pelaku UMKM sangat dibutuhkan.

Sebagaimana pendapat Munawir (2014:19) yang menjelaskan bahwa : “modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.”

## **2. Dimensi Pengembangan Pemasaran**

Hasil penelitian pada Dimensi Pengembangan Pemasaran secara

keseluruhan belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan melihat dari jawaban informan pada indikator – indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, bahwa untuk indikator meningkatkan akses usaha kecil melalui pemasaran online pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis telah berusaha tetapi belum optimal hal ini berdasar pada hasil observasi yang mana sebagian besar informan menyatakan tidak atau belum pernah mendapatkan informasi mengenai bimtek ataupun sosialisasi mengenai meningkatkan akses usaha kecil melalui pemasaran online. Sedangkan untuk indikator proteksi pasar dengan membatasi produk UMKM dari luar lingkungan pihak dinas tidak melakukan upaya dalam kegiatan proteksi pasar dengan membatasi produk UMKM dari luar lingkungan karena nantinya akan mengarah pada persaingan tidak sehat, tetapi pihak dinas berupaya mencari alternatifnya dengan memberikan bimtek dan sosialisasi, akan tetapi belum optimal hal ini berdasarkan pada sebagian besar pelaku UMKM belum atau mengakatan tidak ada bentuk sosialisasi ataupun bimtek mengenai pengemasan produk ataupun kualitas produk dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pengembangan pemasaran secara keseluruhan belum optimal hal ini dilihat dari jawaban informan pada indikator – indikator yang dijadikan

alat ukur penelitian, Diketahui belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan bahwa untuk indikator meningkatkan akses usaha kecil melalui pemasaran online sebagian besar informan belum menerima arahan ataupun bimtek mengenai pemasaran online, mereka berusaha sendiri. Kemudian untuk indikator proteksi pasar dengan membatasi produk UMKM dari luar lingkungan informan menyebutkan tidak ada bentuk upaya seperti itu.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat para ahli, dan hasil observasi dalam dimensi pengembangan pemasaran secara keseluruhan belum optimal, berdasarkan sudut pandang peneliti dalam indikator meningkatkan akses usaha kecil melalui pemasaran online tidak semua masyarakat mendapatkan sosialisasi ataupun pendampingan mengenai pemasaran secara online, ditunjang lagi pihak dinas memberikan informasi secara tidak menyeluruh, antusias para pelaku UMKM yang kurang, sedangkan pada indikator proteksi pasar dengan membatasi produk UMKM dari luar lingkungan dinas tidak mengupayakan karena mengarah pada persaingan tidak sehat sehingga diberlakukan alternatifnya yaitu dalam pengemasan produk tetapi tidak terlaksana secara konsisten.

Hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian meningkatkan akses usaha kecil melalui pemasaran online yaitu tidak semua para pelaku usaha melek teknologi, sehingga para peraku usaha kesusahan dalam memasarkan

produk secara online. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian kegiatan indikator proteksi pasar dengan membatasi produk UMKM dari luar lingkungan tidak ada karena dinas tidak melakukan program tersebut karena mendorong kepada persaingan yang tidak sehat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada indikator meningkatkan akses usaha kecil melalui pemasaran online tersebut yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis berupaya untuk memfasilitasi dengan mengadakan kegiatan bimtek, sosialisasi serta pendampingan kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan akses usaha melalui pemasaran online. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada indikator proteksi pasar dengan membatasi produk UMKM dari luar lingkungan tersebut yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis melakukan alternative dengan melakukan bimtek, sosialisasi serta pendampingan berupa pengemasan produk, legalitas kemasan, perlindungan merk agar tidak kalah saing dengan produk dari luar.

Sebagaimana pendapat Tambunan (2012:53) mengungkapkan bahwa: “Dalam hal pemasaran, UMKM pada umumnya tidak mempunyai sumber-sumber daya untuk mencari, mengembangkan atau memperluas pasar-pasar mereka sendiri. Sebaliknya mereka sangat tergantung pada mitra dagang mereka

untuk memasarkan produk-produk mereka, atau tergantung pada konsumen yang datang langsung ke tempat-tempat produksi mereka atau melalui keterkaitan produksi dengan usaha besar melalui sistem *subcontracting*.”

### **3. Dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian pada Dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia secara keseluruhan belum optimal hal ini ditunjukkan bahwa pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis dalam berupaya memfasilitasi mengenai kegiatan pemberian pembinaan dan pengembangan serta promosi produk UMKM oleh para pelaku UMKM dengan memberikan bimtek mengenai promosi produk dan kegiatan lainnya yang menunjang pembinaan dan pengembangan serta promosi produk belum dilakukan secara optimal dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pengembangan sumber daya manusia diketahui bahwa pelaksanaan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar jawaban informan pada indikator - indikator yang dijadikan alat ukur penelitian. Pada indikator pemberian pelatihan, bimbingan dan pendampingan kepada UMKM belum optimal, sebagian informan informan mengatakan belum pernah menerima bentuk pelatihan, bimbingan dan pendampingan. Kemudian pada indikator pemberian pembinaan dan pengembangan serta promosi produk

UMKM oleh pelaku UMKM juga diketahui belum optimal hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar pelaku UMKM memberikan jawaban belum mendapatkan pelatihan tersebut serta belum konsisten dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat para ahli, dan hasil observasi dalam dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia secara keseluruhan belum optimal, berdasarkan sudut pandang peneliti pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis telah melaksanakan program tersebut, secara teoritis pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis tetapi pada hasil observasi diketahui sebagian besar informan belum mendapat pelatihan tersebut, ada juga yang menyebutkan hanya sekali, serta informasi mengenai program tersebut belum merata, di tunjang lagi minat dan antusias para pelaku UMKM yang kurang untuk mengikuti program pelatihan tersebut.

Hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian indikator kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk pelatihan, bimbingan dan pendampingan ini yaitu kurangnya minat para pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan hambatan dalam pengaplikasian indikator pemberian pembinaan dan pengembangan serta promosi produk UMKM oleh para pelaku UMKM yaitu kurangnya minat serta kemauan para pelaku UMKM untuk berpartisipasi di setiap kegiatan

yang dilakukan, terkadang banyak para pelaku UMKM yang berpendapat bahwa hal seperti itu hanya membuang-buang waktu.

Upaya untuk mengatasi hambatan pada indikator pelatihan, bimbingan dan pendampingan tersebut mengadakan arahan kepada para ketua UMKM terkait manfaat pelatihan, bimbingan dan pendampingan yang akan membantu mengembangkan kegiatan usahanya, sehingga diharapkan mampu mendorong aktivitas umkm dalam perekonomian lingkungan secara efektif. upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada indikator pengaplikasian indikator pemberian pembinaan dan pengembangan serta promosi produk UMKM oleh para pelaku UMKM tersebut yaitu mendorong minat para pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan pemberian pembinaan dan pengembangan serta promosi produk dengan memberi tahu bahwa benefit mengikuti kegiatan tersebut sangat bagus untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman.

Sebagaimana pendapat Hasibuan (2011:69) yang menjelaskan bahwa : “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.”

#### **4. Dimensi Strategi Pengaturan dan Pengendalian**

Hasil penelitian pada Dimensi Strategi Pengaturan dan Perizinan

dilihat dari indikator – indikator yang dijadikan tolak ukur penelitian, Pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis telah melakukan upaya dalam indikator pengaturan perizinan yang harus dipenuhi seperti untuk sekarang surat ijin usaha hanya diwakilkan oleh pembuatan NIB sehingga itu memudahkan para informan dalam pembuatan ijin, tetapi untuk informasinya belum merata. Begitupula pada indikator pengembangan usaha kecil secara bersama-sama sebagaimana mestinya, seperti menjalin kerjasama dengan beberapa instansi seperti pos, grab dan yang lainnya, namun belum secara menyeluruh seperti kurangnya informasi terhadap para pelaku UMKM sehingga sebagian besar para pelaku UMKM tidak mengetahui mengenai kegiatan tersebut.

Hasil penelitian mengenai dimensi strategi pengaturan dan pengendalian telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis baik itu indikator pengaturan dan perizinan serta indikator fungsi kelembagannya. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar para pelaku usaha merasa dimudahkan baik itu dalam pembuatan perizinan ditambah dengan peraturan yang sekarang dimana sekarang surat izin berusaha bersifat tunggal dengan digantikan oleh NIB (Nomor Induk Berusaha).

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat para ahli, dan hasil observasi dalam dimensi Strategi Pengaturan dan

Pengendalian secara keseluruhan belum optimal, berdasarkan sudut pandang peneliti informasi yang diberikan oleh pihak dinas kurang merata serta informasi yang diberikanpun kurang valid sehingga membuat para informan harus 2 kali kerja karena kurangnya persyaratan dan yang lainnya.

Dari pihak dinas sendiri untuk informasi seperti di website pun belum ada. Kemudian untuk indikator fungsi kelembagaan pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis telah berupaya mengadakan kerjasama dan bermitra dengan pihak – pihak yang dapat membantu dalam program tersebut, tetapi berdasarkan hasil observasi sebagian besar informan menyebutkan belum ada upaya dari pihak dinas mengenai program tersebut sehingga dapat dikatakan kurangnya informasi yang dilakukan oleh pihak Dinas kepada para pelaku UMKM.

Hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian mengenai indikator perizinan yang harus dipenuhi yaitu banyak para pelaku UMKM yang tidak mendaftarkan usahanya karena alasan ribet dan berbelit-belit mengenai prosedurnya, banyak juga para pelaku UMKM yang menganggap sepele mengenai perizinan usaha. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian indikator pengembangan usaha kecil secara bersama-sama yaitu kurangnya minat atau kemauan dari para pelaku UMKM itu sendiri, kadang banyak para pelaku

UMKM yang beranggapan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut karena merasa sudah mampu berdiri sendiri.

Upaya untuk menangani hambatan pada indikator pengaturan dan perizinan yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis memberikan kemudahan dalam setiap prosedur untuk menempuh persyaratan perizinan, seperti pendampingan pembuatan perizinan NIB, sertifikat halal dan perizinan berusaha lainnya. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi atau terjun langsung melihat para pelaku UMKM dalam berkegiatan dan menyampaikan benefit, manfaat dalam mengikuti upaya pengembangan usaha kecil secara bersama-sama.

Sebagaimana pendapat Pudyatmoko (2015:7) yang menjelaskan bahwa “Secara umum izin merupakan suatu persetujuan dari penguasa berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah dalam keadaan tertentu menyimpang dari ketentuan larangan perundang-undangan (izin dalam arti sempit)”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Kabupaten Ciamis Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Kabupaten Ciamis Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis pada umumnya belum optimal berdasarkan aspek – aspek strategi pemberdayaan industry kecil. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan menyatakan kurang dilaksanakan secara optimal yaitu strategi kemampuan financial, pengembangan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, dan strategi pengaturan dan pengendalian.

Hambatan – hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Kabupaten Ciamis Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis kurangnya minat para pelaku UMKM sehingga ketika Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Ciamis sudah berupaya dalam melakukan perbaikan tidak akan optimal, kurangnya koordinasi antara pihak dinas dan para pelaku UMKM sehingga sering terjadi tidak tersampainya informasi yang ada, sebagian besar para pelaku UMKM kurang paham mengenai teknologi informasi sehingga kurang dalam pemasaran berbasis digital menjadi kurang optimal, para pelaku usaha yang tidak mau di ajak bekerjasama dan beranggapan mampu berjalan sendiri, banyak nya para pelaku usaha yang

tidak memiliki surat izin usaha dan menganggap kurang penting.

Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Lingkungan Ranca Petir Kelurahan Ciamis Kabupaten Ciamis Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis yaitu melakukan bimtek yang dilakukan oleh pendamping UMKM untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, mempererat hubungan antara Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dengan para pelaku UMKM sehingga diharapkan tidak akan ada lagi informasi yang tidak tersampaikan, melakukan sosialisasi, bimbingan teknis serta pendampingan mengenai teknologi informasi kepada para pelaku UMK sehingga diharapkan para pelaku UMKM mampu memasarkan produknya secara online, dan yang lainnya yang berbasis digital, memberikan pemahaman serta pengarahan mengenai benefit atau kelebihan bekerjasama bersama para pelaku usaha lainnya, mulai jaringan kernalan, pemasaran, meringankan mengenai permodalan dan kelebihan lainnya, memberikan pemahaman serta pengarahan kepada para pelaku usaha mengenai penting nya perizinan usaha, bekerjasama dengan beberapa instansi yang mampu membantu dalam perkuatan modal sehingga mampu

menunjang dalam strategi peningkatan kemampuan financial.

*Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku - Buku :**

Mardikanto, totok. Soebiato, Poerwoko 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik*. Bandung:ALFABETA

Mardikanto, Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik*. Bandung:ALFABETA

Sjafudin, Hetih. 2015. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung:Yayasan Akgita

### **Jurnal Ilmiah :**

Suci, Y. R. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal*

Hardilawati, Wan. Laura. 2020. *Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi COvid-19 The Survival Strategy of Smes During The Covid-19 Pandemic*. Pekan Baru : Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10 No. 1, Juni 2020.

Naimah, Jannatin. 2020. *Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM*. Jurnal IMPACT:Implementation and Action 2 (2) 119-130, 2020.

Sarfiah, Nur, Sudati. 2019. *UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Bangsa*. Jurnal REP (Riset Ekonomi Permbangunan) 4 (2), 137-146, 2019.